

**KONFLIK SOSIAL PASCA PEMILIHAN LEGISLATIF (DPRD
KABUPATEN INDRAGIRI HULU) DI DESA TANAH DATAR KECAMATAN
RENGAT BARAT**

Desy Maya Sari

e_mail : desymayasari290@gmail.com

Nomor Seluler:085278984867

Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

This research was conducted in the village in the district of Tanah Datar Rengat Barat. This village was chosen, due to take place after the legislative elections occurred continuing conflict between the supporters of the legislative. The aim of this study was to determine the continuing conflict of legislative elections and to find out what is causing the conflict and efforts made in the resolution of conflicts in the society.

The population in this study were all successful teams of each legislative candidates, the public and legislative candidates. Not all are taken into subjects but is determined as candidates involved, a successful team leader of each candidate, the head of the village and some community leaders were familiar with the state of research areas.

Determination of the subject in focus to the team success of each legislative candidates. Successful team from the Golkar party amounting to two subjects and successful team of PDI-P totaling two subjects, and public figures amounted to four subjects, and then both legislative candidates elected regional people's representative assembly.

Methods This study was conducted by researchers using qualitative methods therefore approach used is a qualitative approach. Meaning a qualitative approach was carried out to study and find out how the attitude of the subject towards the implementation of the legislative elections and post-election.

Keywords: Social Conflict, Legislative

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Anggota DPRD ini dipilih melalui sebuah proses pemilihan yang demokratis atau disebut juga dengan Pemilihan Umum. Gagasan tentang perlunya pemilihan umum tidak dapat dilepaskan dari pemikiran tentang demokrasi.

Pemilihan legislatif DPRD yang disertai konflik terjadi pada Pemilihan Legislatif langsung yang digelar di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang digelar pada 9 April 2014. Pemilihan Legislatif merupakan perpanjangan tonggak demokrasi di tingkat desa. Pemilihan Legislatif langsung merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat untuk memilih sendiri pemimpin di desanya.

Dalam pelaksanaan Pemilihan Legislatif yang dilakukan secara langsung ini terdapat beberapa kendala yang kemudian menimbulkan sebuah permasalahan yang berujung terjadinya konflik antara pendukung calon anggota DPRD dengan nomor

urut 10 dan calon anggota DPRD dengan nomor urut 2. Bermula dari ketidakpuasan pendukung atau kekecewaan mereka karena calon DPRD Bapak Suroko yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Desa Tanah Datar mendapat hasil perhitungan suara yang dinyatakan lebih rendah dari yang diharapkan. Bapak suroko yang menjabat sebagai kepala desa selama 4 tahun, yang seharusnya masa jabatan kepala desa adalah selama 5 tahun. Namun karena bapak Suroko mencalonkan sebagai anggota legislatif, ia mundur dari jabatannya tersebut. Sebagai kepala desa mungkin ia dan para tim suksesnya menganggap bahwa dirinya merasa lebih hebat atau eksis dilingkungan dan dimanapun, karena sudah terkenal atau masyarakat sudah mengenalnya sebagai kepala desa.

Rumusan Masalah

1. Mengapa konflik pemilihan legislatif ini terus berlangsung ?
2. Apa penyebab konflik pasca Pemilihan Legislatif DPRD di daerah ini ?

TINJAUAN PUSTAKA

Konflik

Dalam karya Dahrendorf, pendirian teori teori konflik dan teori fungsional disejajarkan. Menurut para fungsionalis, masyarakat adalah statis atau masyarakat berada dalam keadaan

berubah secara seimbang. Tetapi menurut Dahrendorf, dan teoritis konflik lainnya, setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan. Fungsionalis menekankan keteraturan masyarakat, sedangkan teoritis konflik melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial. Fungsionalis menyatakan bahwa setiap elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas. Teoritisi konflik melihat berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan.

Dahrendorf (1959,1968) adalah tokoh utama yang berpendirian bahwa masyarakat mempunyai dua wajah (konflik dan konsensus) dan karena itu teori sosiologi harus dibagi menjadi dua bagian teori konflik dan teori konsensus. Teoritisi konsensus harus menguji nilai integrasi dalam masyarakat dan teoritis konflik harus menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat bersama di hadapan tekanan itu. Dahrendorf mengakui bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain. Jadi, kita tak akan punya konflik kecuali ada konsensus sebelumnya.

Interaksi Sosial

Interaksi terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain. Karena itu,

interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial (Basrowi, 2005 : 138-139).

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama, tetapi juga bisa berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya.

Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Cara-cara yang dilakukan biasanya dengan menarik perhatian publik atau membuat prasangka-prasangka sehingga mempertajam prasangka tanpa melakukan kekerasan.

Pertentangan

Perbedaan terjadi karena menyadari adanya perbedaan-perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain. Perbedaan itu meliputi perbedaan ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, perbedaan dalam tingkatan ekonomi, perbedaan agama, dan perbedaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Makna pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana sikap para subyek terhadap pelaksanaan pemilihan legislatif dan pasca pemilihan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Datar di kecamatan Rengat Barat. Dipilihnya desa ini, disebabkan setelah berlangsung pemilihan legislatif terjadi konflik yang berlanjut antara para pendukung legislatif tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim sukses dari masing-masing calon anggota legislatif, masyarakat dan calon anggota legislatif. Tidak semua yang diambil menjadi subyek melainkan ditentukan seperti caleg yang terlibat, ketua tim sukses masing-masing caleg, kepala desa dan beberapa tokoh masyarakat yang faham dengan keadaan daerah penelitian.

Penentuan subyek di fokuskan kepada pentolan-pentolan dari tim sukses dari masing-masing calon anggota legislatif. Tim sukses dari partai Golkar berjumlah dua subyek dan tim sukses dari partai PDI-P berjumlah dua subyek, dan tokoh masyarakat berjumlah empat subyek,

dan kemudian kedua calon anggota legislatif DPRD yang terpilih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tim sukses dari masing-masing calon anggota legislatif, masyarakat dan calon anggota legislatif. Tidak semua yang diambil menjadi subyek melainkan ditentukan seperti caleg yang terlibat, ketua tim sukses masing-masing caleg, kepala desa dan beberapa tokoh masyarakat yang faham dengan keadaan daerah penelitian.

Penentuan subyek di fokuskan kepada pentolan-pentolan dari tim sukses dari masing-masing calon anggota legislatif. Tim sukses dari partai Golkar berjumlah dua subyek dan tim sukses dari partai PDI-P berjumlah dua subyek, dan tokoh masyarakat berjumlah empat subyek, dan kemudian kedua calon anggota legislatif DPRD yang terpilih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (*Interview*)
- b. Observasi (*observation*)
- c. Dokumentasi
- d. catatan harian dan lapangan selama observasi berlangsung

PEMBAHASAN

1.1 Pemilihan Umum Legislatif DPRD di Desa Tanah Datar

Pada mulanya pemilihan legislatif DPRD di desa Tanah Datar

yaitu pada tahun 2009, pada saat itu yang mencalonkan diri adalah Bapak Agus Sugiono. Sebelum mencalonkan, Bapak Agus Sugiono adalah kepala desa di desa Tanah Datar. Setelah jabatan kepala desa itu berakhir, beliau mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD untuk periode tahun 2009 – 2014. Setelah berlangsung proses pemilu DPRD periode 2009 – 2014 selesai dilaksanakan akhirnya bapak Agus Sugiono berhasil mendapatkan jabatan sebagai anggota DPRD. Bapak Agus Sugiono menjabat dari tahun 2009 – 2014. Beliau adalah yang pertama kali mencalonkan sebagai anggota legislatif DPRD dan menjabat yang berasal dari desa Tanah Datar.

Setelah periode tahun 2009 – 2014 yang dijabat oleh bapak Agus Sugiono berakhir, pada tahun 2014 tiba waktu untuk pemilihan legislatif kembali. Dalam pemilihan tersebut yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif adalah Bapak Suroko dan Ibu Sumini yang sama-sama berasal dari desa Tanah Datar untuk periode tahun 2014 - 2019. Dalam hal ini Bapak suroko adalah mantan kepala desa Tanah Datar dan Ibu Sumini sendiri adalah seorang istri dari bapak Agus Sugiono yang mana beliau adalah mantan anggota DPRD periode tahun 2009 – 2014 yang berasal dari desa Tanah Datar.

1.2 Pemilihan Periode Tahun 2014 – 2019

1.2.1 Menjelang Hari Pemilihan

Pemilihan legislatif diselenggarakan pada 9 April 2014 didesa Tanah Datar. Dalam pemilihan legislatif pada saat itu dilaksanakan secara serentak untuk provinsi Riau. Pemilihan legislatif pada saat itu terdapat dua calon anggota legislatif yang berasal dari desa Tanah Datar. Calon tersebut adalah Bapak Suroko yang mengusung partai Golkar dengan nomor urut 10, dan calon yang kedua yang berasal dari desa Tanah Datar adalah Ibu Sumini yang mengusung partai PDI-P dengan nomor urut 2.

Dalam pemilihan legislatif DPRD tersebut terdapat 8 tempat pemungutan suara (TPS) yang berada di desa Tanah Datar dan proses pencoblosan/pemilihan diikuti dengan tertib dan aman. Dalam pemilihan legislatif terdapat daftar pemilih tetap 1917 (DPT) dalam satu desa. Dalam pemilihan tersebut terkumpul surat suara sah sebanyak 1517 surat suara, jumlah surat suara tidak sah berjumlah 134 suara, dan jumlah Golput berjumlah 266 suara.

Setelah berlangsungnya proses pemilihan legislatif 9 April 2014 tersebut selesai, ditentukanlah pengumuman hasil pemilihan tersebut pada 21 April 2014. Dan hasil dari perolehan suara yang terdapat dari desa Tanah Datar tersebut adalah sebagai berikut: PDI-P = 719 suara, Golkar = 596 suara, NasDem = 14 suara, PKB = 21 suara, PKS = 13 suara, Gerindra = 58 suara, Demokrat

= 21 suara, PAN = 25 suara, PPP = 13 suara, Hanura = 21 suara, PBB = 5 suara, dan PKPI = 9 suara.

1.3 Identitas Responden

1.3.1 Identitas Tim Sukses PDI-P

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari informan 1. Ia merupakan salah satu tim sukses dari Tim PDI-P. Ia merupakan laki-laki berusia 36 tahun dengan tamatan pendidikan terakhir SMA dan hidup bersama keluarganya yang beragama islam. Memiliki dua orang anak, satu anak perempuan dan satu anak laki-laki. Anak perempuan kini telah kelas 2 SMP dan anak laki-laki kelas 6 SD. Ia juga salah satu toke karet yang berada didesa Tanah Datar dan telah lama menjadi pendukung partai PDI-P. Dukungan nya sejak bapak Agus Sugiono menjadi anggota legislatif, dan kini menjadi tim sukses Ibu Sumini yang mengusung partai PDI-P.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan 2. Ia adalah salah satu toke karet dan sekaligus petani karet. Ia berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan beragama islam. Hidup bersama keluarganya dan memiliki tiga orang anak, dan masing-masing anaknya telah berkeluarga. Ia telah menjadi tim sukses dari tim PDI-P sejak lama, sejak bapak Agus Sugiono menjadi calon anggota legislatif sampai menjadi anggota legislatif.

1.3.2 Identitas Tim Sukses Golkar

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa informan 1 merupakan salah satu tim sukses partai Golkar yang berasal dari desa Tanah Datar yang merupakan penduduk asli desa Tanah Datar, lahir dan bertempat tinggal bersama keluarganya di desa Tanah Datar. Ia beragama islam dan berumur 34 tahun dan pendidikan terakhirnya sampai SMA. Berdasarkan wawancara peneliti, saat ini ia telah berkeluarga dan hidup bersama istri dan kedua anaknya. Satu anak perempuan dan satu anak laki-laki. Anak perempuannya saat ini telah memasuki kelas 2 SD dan anak laki-lakinya kelas 6 SD. Saat ini ia memiliki usaha yaitu sebagai toke karet dan tentunya juga sebagai petani karet yang memiliki kebun yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan 2. Ia merupakan salah satu tim sukses Golkar, yang telah lama bergelut didunia politik. ia telah lama ikut dalam naungan partai Golkar. Saat ini telah berusia 44 tahun, keluarganya beragama islam dan memiliki dua orang anak laki-laki. Anak laki-laki pertamanya saat ini kuliah di Jawa dan anak keduanya saat ini sudah SMA. Pekerjaannya adalah petani dan ikut dalam organisasi partai Golkar. Organisasi partai Golkar sudah diikuti sejak lama, jauh sebelum ada pemilihan legislatif didesa Tanah Datar. Ia mengikuti organisasi yang dinaungi oleh Bupati Indragiri Hulu, jadi telah terbiasa dalam hal tersebut.

1.3.3 Identitas Tokoh Masyarakat

Berikut hasil wawancara bersama Dwi Rismawati. Dwi merupakan salah satu tokoh masyarakat, saat ini berumur 30 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan beragama islam. Dwi adalah kepala desa Tanah Datar yang baru setelah sebelumnya bapak Suroko yang menjadi kepala desa. Dwi menjabat sebagai kepala desa terbilang baru, yaitu sekitar 5 bulan. Ia memiliki satu orang anak laki-laki yang saat ini kelas 5 SD. Bekerja sebagai aparat desa namun juga sebagai petani bersama suaminya.

Berikut hasil wawancara bersama informan Suratmin. Suratmin merupakan salah satu tokoh masyarakat, telah berumur 55 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan beragama islam. Suratmin merupakan salah satu Kepala Dusun (Kadus) didesa Tanah Datar, pekerjaannya adalah petani karet dan memiliki toko kelontong (warung) atau toko kebutuhan sehari-hari. Hidup bersama keluarganya, dan telah memiliki 3 orang anak laki-laki, satu anak laki-laki tertua telah berkeluarga dan dua anak laki-laki yang lainnya masih bersekolah.

Berikut hasil wawancara bersama informan Kusmanto. Kusmanto merupakan salah satu tokoh masyarakat sekaligus ustadz yang berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhirnya SMP. Ia banyak dikenal oleh masyarakat, aktif dalam hal

beragama dan juga dituakan. Pekerjaannya adalah petani karet dimana ini adalah pekerjaan yang dominan dissss desa Tanah Datar dan juga salah satu toke karet di desa. Hidup bersama ketiga anak perempuannya. Anak perempuan tertua telah berkeluarga, anak kedua kelas 2 SMA dan anak terkecil berumur kurang lebih 3 tahun.

Berikut hasil wawancara bersama informan Wasis. Wasis berusia 31 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan berkeluarga islam. Ia adalah salah satu RT yang ada di desa Tanah Datar, pekerjaan sebagai petani karet sekaligus toke karet. Kini memiliki dua anak perempuan, anak perempuan kelas 5 SD dan anak kedua berusia kurang lebih 2 tahun.

1.3.4 Identitas Calon Legislatif

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Sumini. Sumini merupakan wanita berumur 33 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dengan mengemban sebagai ketua ibu pengajian (Majlis Ta'lim) dan calon legislatif. Sumini merupakan istri dari bapak Agus Sugiono, dimana sebelumnya yang menjabat sebagai anggota DPRD yang berasal dari desa Tanah Datar, dan saat ini mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD kabupaten Indragiri Hulu yang mengusung partai PDI-P. Saat ini telah memiliki tiga orang anak, dua orang anak laki-laki dan satu anak perempuan. Anak laki-laki tertua kelas

6 SD, anak kedua kelas 3 SD, dan anak terakhir berumur 3 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Suroko. Suroko merupakan calon anggota legislatif yang saat ini berumur 42 tahun, dan pendidikan terakhirnya SMA. Ia adalah mantan kepala desa Tanah Datar periode tahun 2008-2014. Sebelum masa jabatan kepala desa nya berakhir, ia mencalonkan diri sebagai anggota legislatif DPRD periode tahun 2014-2019. Ia juga sebagai petani karet dan sawit dengan jumlah yang luas, namun juga sebagai toke karet didesa. Hidup bersama keluarganya dan memiliki empat orang anak, tiga orang anak laki-laki dan satu anak perempuan. Anak laki-laki tertua kelas 2 SMP, anak kedua perempuan kelas 5 SD, anak laki-laki ketiga berumur 4 tahun, dan anak terakhir berumur kurang lebih 3 tahun.

1.4 Konflik Pemilihan Legislatif

1.4.1 Wawancara Bersama Tim

Sukses PDI-P

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan telah lama kenal dengan caleg tersebut, karena mereka sejak awal ada di desa Tanah Datar dan sudah pasti kenal dengan caleg tersebut dimana caleg tersebut asli dari desa Tanah Datar. Mereka diajak menjadi tim sukses langsung oleh caleg tersebut, karena caleg tersebut juga sudah kenal dan mempercayainya, selain itu mereka juga memang dari sebelum-sebelumnya adalah pendukung partai

PDI-P. Kegiatan yang dilakukan bersama caleg tersebut pada umumnya untuk mengumpulkan massa agar caleg dapat menyampaikan program-programnya sebagai anggota legislatif.

Dalam hal peran, peran informan atau tim sukses adalah memastikan dalam mempertemukan calon legislatif dengan massa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan ide-ide ataupun kebutuhan masyarakat, selain itu pastinya sang caleg juga menyampaikan bahwa dirinya membutuhkan dukungan dari masyarakat agar dipilih dalam pemilihan legislatif, dan menyampaikan program-program, selain itu memberikan ide-ide maupun strategi dalam berkampanye. Trik-trik yang biasa dilakukan adalah memberikan kalender, baju/bakal baju, sembako, dsb. Dalam hal itu, sumber dana untuk pelaksanaan kampanye yaitu dari caleg maupun dari keluarga caleg tersebut.

Tim sukses dan keluarganya memilih partai yang sama. Peran sebagai tim sukses yaitu memberitahukan atau menghubungkan masyarakat dengan calon anggota legislatif ditempat yang sama dalam hal berkampanye. Semua hal-hal atau program caleg saat berkampanye diatur dan dibantu oleh tim sukses.

Dalam hal politik seperti ini sudah lumrah jika adanya gesekan-

gesekan yang terjadi didalamnya ada yang masih dianggap wajar dan ada juga yang dianggap kurang wajar terjadi. Berdasarkan penuturan salah satu informan yang terjadi padanya adalah sumur miliknya yang sengaja dirusak oleh orang lain yang tidak diketahui pelakunya, dalam hal ini prasangka informan yaitu dilakukan oleh orang yang merasa tidak suka kepadanya sebagai tim sukses PDI-P. Dalam hal perolehan suara faktor pendidikan tidak mempengaruhi hasil perolehan suara, karena dalam hal ini masyarakat dan caleg tersebut telah ada dan hidup di desa Tanah Datar, jadi telah kenal dengan caleg tersebut. Oleh karena itu faktor pendidikan tidak mempengaruhi perolehan suara. Dalam hal perolehan suara partai, faktor usia tidak mempengaruhi perolehan suara, karena usia muda dan usia tua dua-duanya sama pentingnya dan sama-sama berpengaruh didalamnya.

1.4.2 Wawancara Bersama Tim Sukses Golkar

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tim sukses sudah kenal sejak lama dan kenal dekat, lebih kenal lagi karena informan menjual hasil kebunnya kepada caleg (toke karet) dan akhirnya informan dijadikan tim suksesnya atas rasa kepercayaannya. Selain itu informan juga telah lama memilih partai yang sama. Kegiatan informan sebagai tim sukses yaitu selalu ada dan ikut dalam kampanye yang diadakan

agar sukses dalam penyampaian kepada massa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas informan memiliki peran sebagai koordinator kampanye, dimana dia yang mengatur dan mempersiapkan selama kampanye. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama kampanye yaitu bagaimana cara menarik simpati massa agar masyarakat dapat mengenal dan akhirnya memilihnya. Trik-trik tertentu yang dilakukan seperti biasanya yaitu memberi baju/kaos, baju batik, kalender dan bingkisan-bingkisan, dan untuk mencapai jumlah suara yang lebih banyak lagi maka program kampanye banyak juga yang dilakukan di lokasi lainnya (keluar desa). Selama melakukan kampanye tersebut sumber dana berasal dari partai dan dari caleg itu sendiri. Sumber dana berasal dari partai Golkar karena Golkar merupakan partai besar, didukung lagi oleh bapak Bupati Indragiri Hulu. Dimana bapak Bupati tersebut berasal dari partai Golkar dan menjadi dekat dengan caleg dari partai Golkar juga, yaitu bapak Suroko. Bapak bupati sering mengadakan kunjungan ke desa Tanah Datar sehingga bantuan-bantuan juga mengalir untuk caleg partai Golkar ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut informan beserta keluarganya memilih partai yang sama dan dari dahulu juga telah memilih partai yang sama. Ketika caleg berkampanye tim sukses berperan sebagai penghubung

agar masyarakat berkumpul dan memastikan semuanya terkendali, selain itu juga mengkoordinir pembagian yang akan diberikan untuk masyarakat. Yang mengatur strategi/hal-hal yang akan disampaikan seperti halnya program-program adalah tim sukses, yang akan mensukseskan program acara dari kampanye tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tim sukses Golkar ini merasa ada gesekan-gesekan yang terjadi, namun hal ini masih dianggap wajar. Misalnya saja ada kerenggangan antara tim sukses dari kedua partai ini, bahkan kepada tetangga dan kerabat pun terjadi kerenggangan. Hal ini disebabkan karena keluarga/kerabat dan tetangga tersebut merupakan tim sukses partai PDI-P dan akhirnya meskipun jarak rumah yang dekat atau berdampingan masih terjadi kerenggangan antar keduanya.

Dalam hal ini faktor pendidikan tidak mempengaruhi jumlah perolehan suara yang didapat dikarenakan semua golongan pendidikan sama-sama saling mempengaruhi. Begitu juga dengan faktor usia, usia tidak mempengaruhi jumlah perolehan suara yang didapat, karena semua usia sama-sama mempengaruhinya. Faktor usia dan faktor pendidikan tidak mempengaruhi jumlah perolehan suara, karena semuanya tergantung pilihan dari mereka semua yang memilih.

1.5 Deskripsi Calon Legislatif dari Partai PDI-P dan Partai Golkar

1.5.1 Strategi Calon Legislatif Partai PDI-P

Strategi yang dilakukan yaitu terutama tertuju kepada masyarakat. Ia memilih massa terutama yang berada di desa Tanah Datar itu sendiri dan desa lainnya. Dalam kampanye itu dapat diketahui apa sebenarnya keinginan-keinginan masyarakat tersebut. Dimana dalam setiap masyarakat tertentu pasti memiliki keinginan yang berbeda-beda setiap desa nya, oleh karena itu ibu Sumini berusaha untuk mewujudkannya dengan program-program yang akan diberikan, namun dengan cara mendukungnya dalam pemilihan legislatif atas dirinya.

Dalam hal pemilihan atau pembentukan tim khusus ibu Sumini memilih secara langsung. Ibu Sumini dapat memilihnya langsung, namun atas dasar mereka yang terpilih dan mau menjadi tim sukses itu percaya kepadanya dan ibu Sumini juga percaya kepada mereka. Selain itu, suaminya yaitu bapak Agus Sugiono juga pasti mengetahui siapa saja yang bisa dijadikan tim khusus karena dahulu ia juga pernah menjadi anggota legislatif.

Hal-hal yang dilakukan saat kampanye berupa memberikan bantuan materi, tenaga dan loyalitas. Aktif dalam hal-hal sosial terutama yang ada didesa Tanah Datar. Pada saat pengumuman akhirnya ibu Sumini

mendapatkan jumlah perolehan suara sebanyak 719 suara untuk desa Tanah Datar saja.

Setelah pengumuman tersebut dan ibu Sumini berhasil menjadi anggota legislatif DPRD kabupaten Indragiri Hulu dan dilantik pada 09 Oktober 2014. Terhitung dari pelantikan hingga sekarang yaitu sudah 8 bulan menjadi anggota DPRD. Saat ini ibu Sumini menjadi wakil ketua DPRD kabupaten Indragiri Hulu. Saat ini setelah menjadi anggota DPRD, kontribusi yang diberikan kepada partai belum ada, karena masih dianggap baru, namun yang biasa dilakukan yaitu adanya iuran partai. Untuk hal pembangunan yang telah dilaksanakan saat ini belum ada dan belum dilaksanakan. Namun perencanaan untuk pembangunan itu sudah ada dan insyaallah akan dilaksanakan pada bulan Juli 2015 mendatang.

1.5.2 Strategi Calon Legislatif Partai Golkar

Bapak Suroko mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak bapak bupati itu sendiri dan dari orang-orang yang mendukungnya dimana juga telah lama menjadi pendukung partai Golkar dan kenal dengan bapak bupati. Sehingga partai besar ini dapat membantunya, baik dari segi dukungan maupun materi. Sehingga memudahkan dalam hal kampanye.

Upaya dalam pemilihan massa yaitu ia lebih banyak memilih target

diluar desa Tanah Datar dan desa yang berdekatan. Ia memilih diluar desa agar diharap dapat lebih banyak yang mengenalnya dan akhirnya mendapatkan perolehan suara yang lebih banyak diluar desa Tanah Datar dan sekitarnya. Memilih target diluar desa sendiri yaitu dimaksudkan karena untuk desa sendiri dan sekitarnya dianggap telah mengenalnya dan telah mengetahui bagaimana dia sebenarnya.

Dalam pemilihan atau pembentukan tim khusus bapak Suroko dengan mudah memilihnya, karena ia telah mengetahui siapa saja yang memang berada dipihak Golkar dari dahulu. Selain itu atas dasar kepercayaan tim sukses itu kepadanya dan juga atas dasar kepercayaan bapak Suroko kepada tim sukses tersebut. Atas dasar kepercayaan dan apapun yang terjadi harus dilalui bersama-sama.

Setelah pemilihan pada 09 April 2014 selesai dan hasilnya diumumkan pada 21 April 2014. Bapak Suroko mendapatkan perolehan sebanyak 596 suara untuk desa Tanah Datar. Namun dengan tambahan suara dari daerah lain akhirnya ia mendapatkan kursi di DPRD. Dan ia dilantik pada 09 Oktober 2014. Saat ini ia sudah menjadi anggota parpol selama 8 bulan terhitung pada 09 Oktober 2014 hingga sampai sekarang. Kontribusi yang diberikan kepada partai untuk saat ini juga belum ada, namun sudah ada perencanaannya dan

akan dilaksanakan beberapa bulan kedepan.

1.6 Solusi Menurut Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Suratmin tersebut, dapat dideskripsikan bahwa menurut tokoh masyarakat tersebut, konflik itu ada dirasakan olehnya, namun hanya berupa kerenggangan hubungan sosial masyarakatnya sejak ada pemilihan legislatif DPRD tersebut. Namun solusi dalam masalah tersebut tidak ada solusinya, namun diharapkan dengan berjalannya waktu masalah tersebut dapat melebur dan masyarakat kembali seperti dahulu, seperti sebelum adanya pemilihan legislatif ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kusmanto tersebut dapat dideskripsikan bahwa adanya konflik tersebut tidak dapat dihindari dimana terdapat dua partai yang mencalonkan, apalagi kedua partai tersebut adalah partai besar. Kedua partai tersebut memiliki masing-masing pendukung yang sama-sama kokoh terhadap pilihannya dan saling berusaha untuk mendapatkan suara yang banyak. Namun hal ini tidak ada solusi penyelesaiannya, sebagai tokoh masyarakat hanya bisa memberi saran yang terbaik demi kebaikan semuanya. Sejalan dengan beriringnya waktu suatu saat nanti diharapkan dapat mencairkan semuanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Wasis salah satu RT di

desa Tanah Datar tersebut konflik seperti ini dianggap wajar, karena dimana ada persaingan disitu ada pula keinginan untuk saling memenangkan satu sama lainnya. Namun salah satu dari pihak yang merasa kurang puas dengan hasil yang didapat maka merasa kurang puas akan hal tersebut, sehingga menimbulkan unsur-unsur yang tidak baik, seperti adanya isu-isu yang kurang baik yang dikeluarkan dari salah satu tim pendukung. Namun hal ini tidak bisa dihindarkan dan solusinya juga tidak bisa ditetapkan, semuanya berjalan seperti air yang mengalir, seiring waktu mungkin akan kembali seperti awal mulanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dwi Rismawati yang merupakan kepala desa Tanah Datar. Bahwasannya ia merasa jika hal tersebut terjadi, langkah awal yang dilakukan yaitu berupa penyatuan dalam tim kerja di kantor desa, kemudian dalam acara-acara lainnya. Karena penyatuan dalam tim kerja tersebut saling dibutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Karena mereka semua juga pasti memilih partai yang berbeda, namun dalam lingkungan kerja harus dituntut untuk bekerja tidak peduli siapapun mereka. Dengan hal itu diharapkan dapat mencairkan suasana yang ada dimasyarakat, yang berawal dari lingkungan kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah konflik yang ada di masyarakat tersebut disebabkan adanya rasa kurang puas dari tim sukses Golkar, karena merasa bisa untuk mendapatkan suara yang lebih banyak disbanding dengan partai PDI-P. Karena merasa bahwa calon legislatif partai Golkar tersebut adalah orang yang telah dipandang sebelumnya, dia adalah kepala desa Tanah Datar sebelumnya, membantu saat ada yang membutuhkannya, dimana ia adalah toke karet dan memiliki kebun yang luas baik itu kebun karet maupun sawit. Selain itu calon legislatif Golkar ini juga dekat dengan bapak Bupati Indragiri Hulu, bupati ini adalah yang mengusung partai Golkar sejak dahulu, partai yang besar dan banyak yang menjadi pendukungnya. Oleh karena itu, kedekatan-kedekatan ini memunculkan rasa kebanggaan tersendiri didalam diri calon legislative Golkar. Bantuan-bantuan pun mengalir dari bapak bupati sehingga mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

Konflik tersebut berlawanan dengan partai PDI-P, dimana partai ini yang mencalonkan adalah perempuan. Calon ini adalah istri dari salah satu anggota DPRD sebelumnya dan sebelumnya calon ini hanya memiliki jabatan ketua Majelis Ta'lim di desa Tanah Datar. Dari hasil wawancara

tersebut dapat disimpulkan bahwa calon ini mencalonkan diri atas dukungan dari suaminya terutama, dimana suaminya sebelumnya adalah anggota legislatif, dan sudah banyak yang mengenalnya. Calon ini dianggap dapat meneruskan usaha suaminya dalam membangun dan mewujudkan keinginan masyarakat. Saat pemilihan legislatif tersebut calon ini mendapatkan jumlah suara lebih banyak dibandingkan calon dari partai Golkar. Kedekatan dan kepercayaan dengan masyarakat desa Tanah Datar menyebabkan calon tersebut mendapatkan suara yang lebih banyak di desanya dibanding dengan partai Golkar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat peneliti maka terdapat saran-saran seperti, jika terdapat suatu pemilihan seperti ini agar lebih menerima kekalahan maupun kemenangan dari pihak manapun. Belajar untuk menerima apapun yang terjadi dan bersikap sewajarnya, terima apa saja yang terjadi, bersaing secara wajar namun tetap memberikan yang terbaik. Karena pada akhirnya kedua calon tersebut dapat duduk di kursi DPRD. Dan diharapkan kepada tokoh masyarakat atau pihak manapun dapat membantu dan mengurangi konflik-konflik yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Abdul Syani, 1994. *Sosiologi, Sistematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.W Widjaja, 2005. *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cholisin, 2000. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edi Suharto, PhD, 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman, 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam. Jakarta: Kencana.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Keempat, Cetakan ke-5. Jakarta: Kencana.
- Ng. Philipus, Nurul Aini, 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- P. Anthonius Sitepu, 2012. *Teori-teori Politik*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S.P Siagian, 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku*. Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Soerjono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Jurnal:
Jurnal Ilmu Politik No. 19 Tahun 2003
- Skripsi :
Muhammad Sarwedi Wibowo, 2012. *Dinamika Perebutan Kekuasaan Pada DPRD Kabupaten Bengkalis Pasca Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2009-2010*. Pekanbaru.
- Situs:
http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum
kpujakarta.go.id

